



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasar swalayan di Tangerang yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Pasar swalayan merupakan perusahaan yang membeli barang untuk dijual kembali untuk mendapatkan keuntungan. Dimana semakin besar suatu pasar swalayan tentu akan membutuhkan sistem informasi akuntansi yang semakin kompleks, sehingga perusahaan dituntut untuk melakukan pengembangan terhadap sistem tersebut secara berkala.

Responden yang diteliti adalah staf bagian *accounting* pada pasar swalayan tersebut yang menggunakan sistem informasi akuntansi secara langsung. Tujuan dari pemilihan staf bagian *accounting* sebagai responden dalam penelitian ini adalah untuk mengerahui secara lebih konkret mengenai respon staf yang berkaitan dengan partisipasi dan kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi, sehingga penelitian ini diharapkan memperoleh hasil yang maksimal.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. *Causal study* merupakan *a study in which the researcher wants to delineate the cause of one or more problems* (Sekaran, 2010). Dengan kata lain, *causal study* adalah penelitian yang ingin menggambarkan hubungan sebab akibat atas satu atau lebih masalah dan untuk melihat apakah masalah yang timbul saling mempengaruhi atau tidak.

Masalah yang diteliti adalah pengaruh partisipasi pemakai terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang dipengaruhi oleh variabel *moderating*. Variabel *moderating* yang digunakan pada penelitian ini yaitu kompleksitas sistem, kompleksitas tugas, pengaruh pemakai (*user influence*), komunikasi pemakai-pengembang, dan dukungan manajemen puncak. Dimana hubungan partisipasi pemakai dan kepuasan pemakai akan semakin kuat atau semakin lemah dengan adanya variabel *moderating* sehingga metode penelitian yang digunakan adalah *causal study*.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel penelitian, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel *moderating*. Variabel-variabel tersebut semuanya diukur menggunakan skala interval, yaitu dengan 5 skala *likert*, yang terdiri dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

3.3.1 Variabel Dependen

Dependent variable is the variable of primary interest to the researcher (Sekaran dan Bougie, 2010). Jadi, variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan pemakai. Kepuasan pemakai mengukur seberapa jauh pemakai puas dan percaya pada sistem informasi akuntansi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Variabel kepuasan pemakai diukur dengan menggunakan instrumen Hapsari (2013) sebanyak 9 pertanyaan.

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sekaran dan Bougie (2010), *independent variable is one that influences the dependent variable in either a positive or negative way*. Dengan kata lain, variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi pemakai. Partisipasi pemakai yang dimaksud adalah aktivitas yang dilakukan oleh pemakai yang menunjukkan keikutsertaannya dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Variabel partisipasi pemakai diukur dengan menggunakan instrumen Hapsari (2013) sebanyak 9 pertanyaan.

3.3.3 Variabel *Moderating*

Moderating variable is one that has a strong contingent effect on the independent variable-dependent variable relationship. That is, the presence of a third variable modifies the original relationship between the independent and the dependent variables (Sekaran dan Bougie, 2010). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa variabel *moderating* adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Artinya, kehadiran ketiga variabel memodifikasi hubungan asli antara independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel *moderating* yang diuji akan diklasifikasikan ke dalam *predictor independent*, *quasi moderator*, dan *pure moderator*.

a. *Predictor Independent*

Termasuk ke dalam *predictor independent* jika variabel moderator (Z) hubungan dengan kriteria (Y) dan predictor (X), tetapi variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan predictor (X) atau ($b_2 \neq 0$; $b_3 = 0$) (Ghozali, 2012).

b. *Quasi Moderator*

Termasuk ke dalam *quasi moderator* jika variabel moderator (Z) berfungsi sebagai variabel *predictor* (independen) dan sekaligus juga berinteraksi dengan variabel *predictor* lainnya (X) atau ($b_2 \neq 0$; $b_3 \neq 0$) (Ghozali, 2012).

c. *Pure Moderator*

Termasuk ke dalam *pure moderator* jika variabel moderator (Z) tidak berfungsi sebagai variabel *predictor* (independen) tetapi langsung berinteraksi dengan variabel *predictor* lainnya (X) atau ($b_2=0$; $b_3\neq 0$) (Ghozali, 2012).

Adapun variabel *moderating* yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

3.3.3.1 Kompleksitas Sistem

Kompleksitas sistem mengacu pada teknologi yang digunakan oleh suatu perusahaan dengan anggapan bahwa kompleksitas adalah relatif terhadap setiap perusahaan dan tidak mutlak. Variabel kompleksitas sistem diukur dengan menggunakan instrumen Hapsari (2013) sebanyak 4 pertanyaan.

3.3.3.2 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk di mengerti, dan membingungkan. Variabel kompleksitas tugas diukur dengan menggunakan instrumen Hapsari (2013) sebanyak 4 pertanyaan.

3.3.3.3 Pengaruh Pemakai (*User Influence*)

Pengaruh pemakai (*user influence*) mengacu pada seberapa besar pemakai sistem mampu mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, pengaruh pemakai diukur

dengan menggunakan instrumen Hapsari (2013) sebanyak 5 pertanyaan.

3.3.3.4 Komunikasi Pemakai-Pengembang

Komunikasi pemakai-pengembang yaitu kemampuan berkomunikasi dua arah antara pemakai dengan pengembang sistem secara efektif sehingga dengan adanya komunikasi tersebut diharapkan dapat terbentuk sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai. Variabel komunikasi pemakai-pengembang diukur dengan menggunakan instrumen Hapsari (2013) sebanyak 7 pertanyaan.

3.3.3.5 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak yang dimaksud pada penelitian ini adalah perilaku yang dilakukan oleh manajemen dalam pengembangan sistem informasi berbasis akuntansi mulai dari tahap perencanaan, pengembangan, hingga tahap pengimplementasian sistem informasi akuntansi agar tercipta suatu sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai dan kebutuhan perusahaan itu sendiri. Variabel dukungan manajemen puncak diukur dengan menggunakan instrumen Hapsari (2013) sebanyak 6 pertanyaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sekaran dan Bougie (2010), *Primary data refer to information obtained first-hand by the researcher on the variables of interest for the specific purposes of the study*. Dengan kata lain, data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari subjek atau objek yang akan diteliti.

Metode pengumpulan data primer dibagi menjadi dua, yaitu melalui survei dan observasi. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara survei dengan menyebarkan kuesioner secara *personally administered questionnaires*. Jadi, peneliti bertemu secara langsung dengan responden untuk memastikan bahwa kuesioner yang disebarkan telah diisi dengan lengkap.

3.5 Teknik Pengambilan Sample

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasar swalayan. Menurut Sekaran dan Bougie (2010), *Population refers to the entire group of people, events or things of interest that the researcher wishes to investigate*. Sedangkan *Sample is a subset of population*. Jadi, populasi merupakan sekelompok orang, peristiwa atau benda yang ingin diteliti atau populasi dapat diartikan sebagai kumpulan dari keseluruhan objek yang baru atau ingin diteliti. Sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel yang dipilih adalah yang dianggap mampu mewakili populasi. Pada penelitian ini, sampel

yang digunakan adalah pasar swalayan di Tangerang yang memakai sistem informasi akuntansi.

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling refers to the collection of information from members of the population who are conveniently available to provide it* (Sekaran dan Bougie, 2010). Dimana *convenience sampling* merupakan sampel yang ditentukan berdasarkan pada kemudahan peneliti dalam pengumpulan informasi.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2012).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2012). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *bivariate (pearson)* yang memiliki tingkat signifikansi 0,05. Jika tingkat signifikansi lebih

besar dari 0,05 maka pernyataan yang terdapat pada kuesioner akan dinyatakan tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012). Uji reliabilitas ini menggunakan alat uji statistik *Cronbach Alpha*. Di mana suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2012).

3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Ada dua cara untuk melakukan uji normalitas, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan memakai metode Kolmogorov-Smirnov. Hal ini dikarenakan menurut Ghozali (2012), uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik sebaliknya. Dasar pengambilan

keputusan pada pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria dan tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang diperlukan. Dimana uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesa.

Uji asumsi klasik terdiri dari:

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menurut Ghozali (2012) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Jika nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan ≥ 10 maka dapat disimpulkan

terjadi korelasi antara variabel bebas dalam penelitian tersebut atau terjadi multikolonieritas.

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2012). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Dimana model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW *test*) untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi.

H_A : ada autokorelasi

Table Durbin-Watsin pada Ghozali (2012) yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi adalah:

Tabel 3.1

Dasar Pengambilan Keputusan untuk Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap makanya disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat Grafik *Scatterplot*. Grafik ini dibentuk dari ZPRED (variabel dependen) dengan residualnya SRESID. Dasar analisis yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Hipotesis pertama (H_{a1}) akan diuji dengan menggunakan model regresi linier sederhana (*Simple Linier Regression*). Persamaan regresi linier serhana pada penelitian ini adalah:

$$KP = a + b_1 PP \dots\dots\dots (1)$$

Sedangkan H_{a2} sampai dengan H_{a6} diuji dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Liana, 2009).

Persamaan *Moderated Regression Analysis* yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$KP = a + b_1 PP + b_2 KS \dots\dots\dots (2)$$

$$KP = a + b_1 PP + b_2 KS + b_3 PP*KS \dots\dots\dots (2)$$

$$KP = a + b_1 PP + b_2 KT \dots\dots\dots (4)$$

$$KP = a + b_1 PP + b_2 KT + b_3 PP*KT \dots\dots\dots (5)$$

$$KP = a + b_1 PP + b_2 PEP \dots\dots\dots (6)$$

$$KP = a + b_1 PP + b_2 PEP + b_3 PP*PEP \dots\dots\dots (7)$$

$$KP = a + b_1 PP + b_2 KPP \dots\dots\dots (8)$$

$$KP = a + b_1 PP + b_2 KPP + b_3 PP*KPP \dots\dots\dots (9)$$

$$KP = a + b_1 PP + b_2 DMP \dots\dots\dots (10)$$

$$KP = a + b_1 PP + b_2 DMP + b_3 PP*DMP \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan:

KP = Kepuasan Pemakai

PP = Partisipasi Pemakai

KS = Kompleksitas Sistem

KT = Kompleksitas Tugas

PEP = Pengaruh Pemakai (*User Influence*)

KPP = Komunikasi Pemakai-Pengembang

DMP = Dukungan Manajemen Puncak

a = *Intercept*

b = *Slope*

Perkalian antara partisipasi pemakai (PP) dengan kompleksitas sistem (KS) pada persamaan (3) menunjukkan interaksi antara PP dengan KS. Sedangkan variabel PP dan KS menunjukkan pengaruh langsung dari variabel PP dan KS terhadap KP. Pada persamaan (5), perkalian antara partisipasi pemakai (PP) dengan

kompleksitas tugas (KT) menunjukkan interaksi antara PP dengan KT. Sedangkan variabel PP dan KT menunjukkan pengaruh langsung dari variabel PP dan KT menunjukkan pengaruh langsung dari variabel PP dan KT terhadap KP. Pada persamaan (7), perkalian antara partisipasi pemakai (PP) dengan pengaruh pemakai (PEP) menunjukkan interaksi antara PP dengan PEP. Sedangkan variabel PP dan PEP menunjukkan pengaruh langsung dari variabel PP dan PEP terhadap KP. Perkalian antara partisipasi pemakai (PP) dengan komunikasi pemakai pengembang (KPP) pada persamaan (9) menunjukkan interaksi antara PP dengan KPP. Sedangkan variabel PP dan KPP menunjukkan pengaruh langsung dari variabel PP dan KPP terhadap KP. Pada persamaan (11), perkalian antara partisipasi pemakai (PP) dengan dukungan manajemen puncak (DMP) menunjukkan interaksi antara PP dengan DMP. Sedangkan variabel PP dan DMP menunjukkan pengaruh langsung dari variabel PP dan DMP terhadap KP.

Kriteria MRA yang digunakan sebagai dasar untuk memastikan kelima faktor kontijensi tersebut sebagai variabel *moderating* atau tidak menurut Sugiono (2004), antara lain:

a. Variabel Kompleksitas Sistem (KS)

- 1) Bila persamaan (2) b_2 KS, b_2 signifikan ($b_2 \neq 0$) dan persamaan (3) b_3 PP*KS, b_3 tidak signifikan ($b_3 = 0$), maka

variabel KS bukan variabel moderator, tapi merupakan *predictor independent*.

- 2) Bila persamaan (2) b_2 KS, b_2 tidak signifikan ($b_2 = 0$) dan persamaan (3) b_3 PP*KS, b_3 signifikan ($b_3 \neq 0$), maka variabel KS merupakan *pure moderator* (moderator murni).
- 3) Bila persamaan (2) b_2 KS, b_2 signifikan ($b_2 \neq 0$) dan persamaan (3) b_3 PP*KS, b_3 signifikan ($b_3 \neq 0$), maka variabel KS merupakan *quasi moderator*.

b. Variabel Kompleksitas Tugas (KT)

- 1) Bila persamaan (4) b_2 KT, b_2 signifikan ($b_2 \neq 0$) dan persamaan (5) b_3 PP*KT, b_3 tidak signifikan ($b_3 = 0$), maka variabel KT bukan variabel moderator, tapi merupakan *predictor independent*.
- 2) Bila persamaan (4) b_2 KT, b_2 tidak signifikan ($b_2 = 0$) dan persamaan (5) b_3 PP*KT, b_3 signifikan ($b_3 \neq 0$), maka variabel KT merupakan *pure moderator* (moderator murni).
- 3) Bila persamaan (4) b_2 KT, b_2 signifikan ($b_2 \neq 0$) dan persamaan (5) b_3 PP*KT, b_3 signifikan ($b_3 \neq 0$), maka variabel KT merupakan *quasi moderator*.

c. Variabel Pengaruh Pemakai (PEP)

- 1) Bila persamaan (6) b_2 PEP, b_2 signifikan ($b_2 \neq 0$) dan persamaan (7) b_3 PP*PEP, b_3 tidak signifikan ($b_3 = 0$), maka variabel PEP bukan variabel moderator, tapi merupakan *predictor independent*.
- 2) Bila persamaan (6) b_2 PEP, b_2 tidak signifikan ($b_2 = 0$) dan persamaan (7) b_3 PP*PEP, b_3 signifikan ($b_3 \neq 0$), maka variabel PEP merupakan *pure moderator* (moderator murni).
- 3) Bila persamaan (6) b_2 PEP, b_2 signifikan ($b_2 \neq 0$) dan persamaan (7) b_3 PP*PEP, b_3 signifikan ($b_3 \neq 0$), maka variabel PEP merupakan *quasi moderator*.

d. Variabel Komunikasi Pemakai-Pengembang (KPP)

- 1) Bila persamaan (8) b_2 KPP, b_2 signifikan ($b_2 \neq 0$) dan persamaan (9) b_3 PP*KPP, b_3 tidak signifikan ($b_3 = 0$), maka variabel KPP bukan variabel moderator, tapi merupakan *predictor independent*.
- 2) Bila persamaan (8) b_2 KPP, b_2 tidak signifikan ($b_2 = 0$) dan persamaan (9) b_3 PP*KPP, b_3 signifikan ($b_3 \neq 0$), maka variabel KPP merupakan *pure moderator* (moderator murni).

3) Bila persamaan (8) b_2 KPP, b_2 signifikan ($b_2 \neq 0$) dan persamaan (9) b_3 PP*KPP, b_3 signifikan ($b_3 \neq 0$), maka variabel KPP merupakan *quasi moderator*.

e. Variabel DMP (Dukungan Manajemen Puncak)

1) Bila persamaan (10) b_2 DMP, b_2 signifikan ($b_2 \neq 0$) dan persamaan (11) b_3 PP*DMP, b_3 tidak signifikan ($b_3 = 0$), maka variabel DMP bukan variabel moderator, tapi merupakan *predictor independent*.

2) Bila persamaan (10) b_2 DMP, b_2 tidak signifikan ($b_2 = 0$) dan persamaan (11) b_3 PP*DMP, b_3 signifikan ($b_3 \neq 0$), maka variabel DMP merupakan *pure moderator* (moderator murni).

3) Bila persamaan (10) b_2 DMP, b_2 signifikan ($b_2 \neq 0$) dan persamaan (11) b_3 PP*DMP, b_3 signifikan ($b_3 \neq 0$), maka variabel DMP merupakan *quasi moderator*.

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) menurut Ghazali (2012) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Lebih lanjut menurut Ghozali (2012) kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, peneliti menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Di mana nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2012). Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p - value*) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p - value*) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.



UMMN